



## ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS PADA SEKTOR PERBANKAN

Nurul, Titing Suharti, Immas Nurhayati  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia  
Nurulreskiamalia27@gmail.com, Tittingsuharti.01@gmail.com,  
Immasnurhayati1@gmail.com

### Abstract

*This study measures the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2013-2018 period. The analysis in this study uses financial ratios, namely Quick Ratio, Investing Policy Ratio, Cash Ratio, Primary Ratio, Risk Assets Ratio, Secondary Risk Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, and Return On Equity. This study uses quantitative data, while the data source uses secondary data with library research data techniques. Based on the results of the study, that the financial performance at Bank Negara Indonesia Tbk and Bank Danamon Indonesia Tbk for six years on the Liquidity Ratio against Bank Negara Indonesia which consists of Quick Ratio, Investing Policy Ratio and Cash Ratio has an average of 25.04%, 5, 45%, and 21.98%. At Bank Danamon Indonesia Tbk, it has an average quick ratio of 34.14%, an Investing Policy Ratio of 10.02%, and a Cash Ratio of 59.27% above 5% of current accounts. Companies are required to use financial ratios so that the liquidity ratio obtained remains above 5%. At a suitable solvency ratio it can provide a profit and emphasize the numbers on better debt. Meanwhile, the management's profitability ratio is to improve and enhance its performance.*

*Keywords: Financial Ratios, Financial Performance*

### Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Analisis dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu *Quick Ratio*, *Investing Policy Ratio*, *Cash Ratio*, *Primary Ratio*, *Risk Assets Ratio*, *Secondary Risk Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity*. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, sedangkan sumber data menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data studi pustaka (*Library Research*). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia Tbk dan Bank Danamon Indonesia Tbk selama enam tahun pada Rasio Likuiditas terhadap Bank Negara Indonesia yang terdiri atas *Quick Ratio*, *Investing Policy Ratio* dan *Cash Ratio* memiliki rata-rata sebesar 25,04%, 5,45%, dan 21,98%. Pada Bank Danamon Indonesia Tbk memiliki rata-rata *quick ratio* sebesar 34,14%, *Investing Policy Ratio* sebesar 10,02%, dan *Cash Ratio* sebesar 59,27% diatas giro 5%. Perusahaan disarankan

dalam menggunakan rasio keuangan sehingga pada rasio likuiditas yang diperoleh agar tetap diatas 5%. Pada rasio solvabilitas disarankan dapat memberikan laba dan menekankan angka pada hutang yang lebih baik. Sedangkan rasio rentabilitas pihak manajemen untuk mengawasi dan meningkatkan kinerjanya.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

## **I. Pendahuluan**

### **Latar Belakang**

Peran lembaga keuangan sangat penting bagi seluruh masyarakat dikarenakan lembaga keuangan membantu masyarakat dalam permasalahan dana, lembaga keuangan sangat dibutuhkan bagi masyarakat yang membutuhkan dana atau yang kekurangan dana. bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Laporan keuangan perusahaan adalah sebagai sumber informasi untuk berbagai kepentingan manajemen, seperti dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Perusahaan juga dapat mengefisiensi biaya-biaya yang di

keluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan.

Dalam menyusun analisis keuangan data yang digunakan adalah neraca dan laba/rugi yang memiliki keterkaitan yang bersifat saling melengkapi. Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi suatu perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Alat yang dapat digunakan adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Untuk dapat menilai kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan.

Salah satu alat untuk menentukan rasio industri perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Dalam menganalisis rasio keuangan, data laporan keuangan yang telah ada dipakai sebagai dasar perhitungan. Perbandingan rasio keuangan terhadap rata-rata industry dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang sejenis pada waktu bersamaan. Dengan cara tersebut dapat diketahui posisi perusahaan yang bersangkutan berada di atas, berada pada rata-rata industri atau berada di bawah rata-rata industri.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, rumusan masalah dari penulis penelitian ini adalah Apakah kinerja keuangan perbankan pada Bank Negara Indonesia Tbk dan Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami peningkatan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas pada periode 2013-2018.

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Negara Indonesia Tbk dan Bank Danamon Indonesia Tbk berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas periode 2013 – 2018.

## II. Metode Penelitian Populasi, dan Sampel

Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. sugiyono (2015, hlm. 115)

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor tekstil yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor tekstil yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Century Textile Industry. Tbk, PT. Eratex Djaja. Tbk, dan PT. Pan Brothers.Tbk

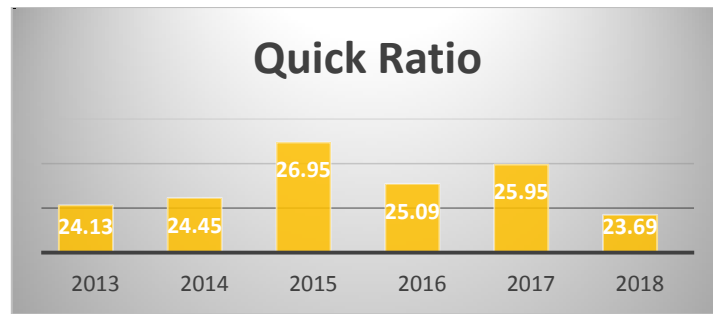
## Data Penelitian

II. Menurut Nazir (2014, hlm. 153) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan

## III. Hasil dan Pembahasan Bank Negara Indonesia Tbk Rasio Likuiditas

### 1. Quick Ratio

Berdasarkan *quick rasio* periode 2013-2018 mengalami fluktuasi secara berturut-turut 24,13%, 24,45%, 26,95%, 25,09%, 25,95% dan 23,69% dengan jumlah giro diatas 5%. Sehingga pada tahun 2013 ini berarti Rp 1,- *cash ratio* yang dapat menjamin total deposit sebesar Rp 24,13. Pada tahun 2014 setiap Rp 1,- *cash asset* dapat menjamin Rp 24,45 total deposit. Pada tahun 2015 setiap Rp 1,- *cash asset* dapat menjamin Rp 26,95 total deposit. Pada tahun 2016 setiap Rp 1,- *cash asset* dapat menjamin Rp 25,09 total deposit. Pada tahun 2017 setiap Rp 1,- *cash asset* dapat menjamin Rp 25,95 total deposit. Pada tahun 2018 setiap Rp 1,- *cash asset* dapat menjamin Rp 23,69 total deposit. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,86% dibandingkan tahun 2016 diakibatkan dari total deposit yang cukup. Sedangkan pada tahun 2013, 2014 dan 2015 mengalami penurunan di banding tahun-tahun sebelumnya dengan selisih masing-masing sebesar 0,96%, 0,64%, dan 1,86%. Hal ini disebabkan karena menurunnya total deposit dari tahun 2013, 2014 dan 2015.



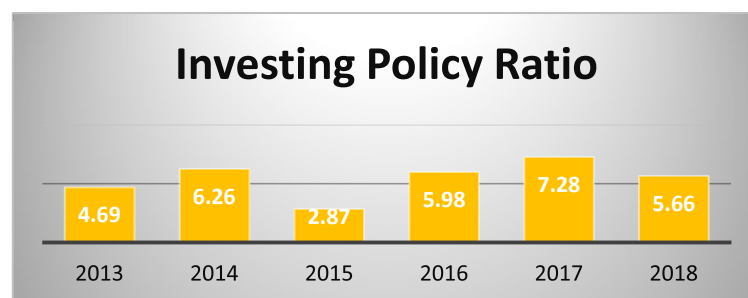
(sumber : Data diolah)

Gambar 1  
Quick Ratio Bank Negara Indonesia Tbk

### 2. Investing Policy Ratio

Berdasarkan *Investing Policy Ratio* pada tahun 2013-2018 mengalami nilai fluktuasi secara berturut-turut 4,69%, 6,26%, 2,87%, 5,98%, 7,28% dan 5,66%. Sehingga dapat diketahui pada tahun 2013 setiap Rp 1,- *securities* atau sekuritas dapat menjamin *total deposit* sebesar Rp4,69. Pada tahun 2014 setiap Rp1,- *securities* atau sekuritas dapat menjamin *total deposit* sebesar Rp 6,26. Pada tahun 2015 setiap Rp 1,- *securities* atau sekuritas dapat menjamin *total*

*deposit* sebesar Rp 2,87 . Pada tahun 2016 setiap Rp 1,- *securities* atau sekuritas dapat menjamin *total deposit* sebesar Rp 5,98. Pada tahun 2017 setiap Rp 1,- *securities* atau sekuritas dapat menjamin *total deposit* sebesar Rp 7,28. Pada tahun 2018 setiap Rp 1,- *securities* atau sekuritas dapat menjamin *total deposit* sebesar Rp 5,66. Dimana pada tahun 2017 *investing risk ratio* mengalami kenaikan sebesar 7,28% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.



(sumber : Data diolah)

Gambar 2  
Investing Policy Ratio Bank Negara Indonesia Tbk

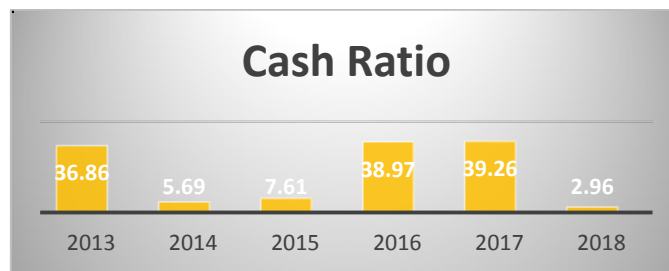
### 3. Cash Ratio

Berdasarkan *cash ratio* pada periode 2013-2018 yang akan dijamin oleh *short term borrowing* atau kewajiban jangka pendek. Pada tahun

2013-2018 nilai *cash ratio* mengalami nilai yang berfluktuasi sebesar 36,86%, 5,69%, 7,61%, 38,97%, 39,26% dan 2,96%. Nilai ini dapat diartikan bahwa *cash ratio* pada tahun 2013 setiap Rp

1,- kewajiban dapat menjamin *likuid asset* sebesar Rp 36,86. Pada tahun 2014 setiap Rp 1,- kewajiban dapat menjamin *likuid asset* sebesar Rp 5,96. Pada 2015 setaip Rp 1,- kewajiban dapat menjamin *likuid asset* sebesar Rp 7,61. Pada tahun 2016 setiap Rp 1,- kewajiban dapat menjamin *likuid asset* sebesar Rp 38,97. Pada tahun 2017 setiap Rp 1,- kewajiban dapat menjamin

*likuid asset* sebesar Rp 39,26. Pada tahun 2018 setiap Rp1,- kewajiban dapat menjamin *likuid asset* sebesar Rp 2,96. Dimana pada tahun 2018 *cash ratio* mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya . Sedangkan tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 dengan selisih 0,29% dikarenakan bertambahnya angka pada kewajiban



(Sumber : data diolah)

Gambar 3

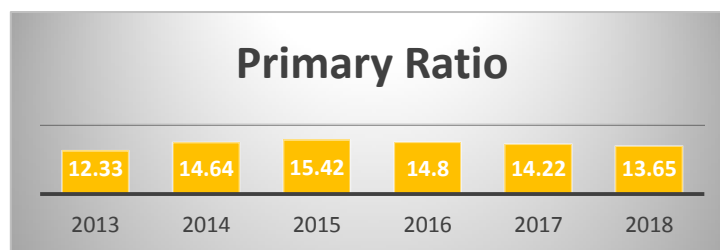
Cash Ratio Bank Negara Indonesia Tbk

**Solvabilitas Ratio**

**1. Primary Ratio**

Berdasarkan *Primary Ratio* dapat dilihat bahwa mengalami nilai yang berfluktuasi pada tahun 2013-2018 sebesar 12,33%, 14,64%, 15,42%, 14,80%, 14,22%, dan 13,65%. *Primary ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan modal bank yang dimiliki atau untuk mengetahui penurunan dalam *total asset* dan dapat ditutupi dengan *equity capital*. Pada tahun 2015 *primary ratio* mengalami

kenaikan dibandingkan tahun 2014 dengan selisih 0,78%. Dikarenakan bank sudah mampu menjaga kestabilan antara *equity capital* dan *total asset* sehingga kemampuan modal bank dalam keadaan baik. Namun pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan dengan selisih 0,57% dikarenakan kenaikan *total asset* belum mampu menyeimbangi kenaikan dari *equity capital*.



(sumber : Data diolah)

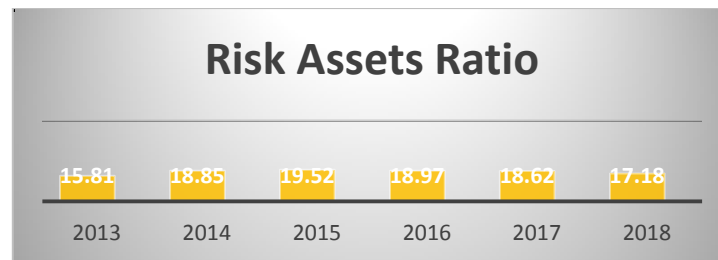
Gambar 4

Primary Ratio Bank Negara Indonesia Tbk

## 2. Risk Assets Ratio

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa *risk assets ratio* mengalami nilai Fluktuasi dari tahun 2013-2018 sebesar 15,81%, 18,85%, 19,52%, 18,97%, 18,62% dan 17,18%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya 2014 dengan selisih 0,67%. Hal ini

disebabkan karena meningkatnya *cash asset* dibanding tahun-tahun sebelumnya. Dan ketika nilai risk asset mengalami penurunan dapat disimpulkan bahwa resiko lebih tinggi nerada pada tahun-tahun lainnya karena pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan berturut-turut.



(Sumber : Data diolah)

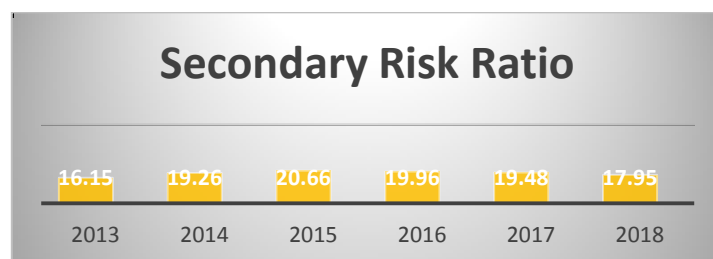
Gambar 5

Risk Assets Ratio Bank Negara Indonesia Tbk

## 3. Secondary Risk Ratio

Berdasarkan *secondary risk ratio* pada tahun 2013-2017 sebesar 16,15%, 19,26%, 20,66%, 19,96%, 19,48% dan 17,95% artinya setiap Rp 1,- *secondary risk assets* dijamin oleh *equity capital*. Pada tahun 2018 sebesar 17,95% artinya setiap Rp 1,- *secondary risk assets* menjamin oleh *equity capital* Rp 0,1795. Pada tahun 2017 sebesar 19,48% artinya setiap Rp 1,- *secondary risk assets* menjamin oleh *equity capital* Rp 0,1948. Pada tahun 2016

sebesar 19,96% artinya setiap Rp 1,- *secondary risk assets* menjamin oleh *equity capital* Rp 0,1996. Pada tahun 2015 sebesar 20,66% artinya setiap Rp 1,- *secondary risk assets* menjamin *equity capital* Rp 0,2066. Pada tahun 2014 sebesar 19,26% artinya setiap Rp 1,- *secondary risk assets* menjamin *equity capital* Rp 0,1926. Dan pada tahun 2013 mengalami resiko yang lebih tinggi dibandingkan tahun sesudahnya.



(sumber : Data diolah)

Gambar 6

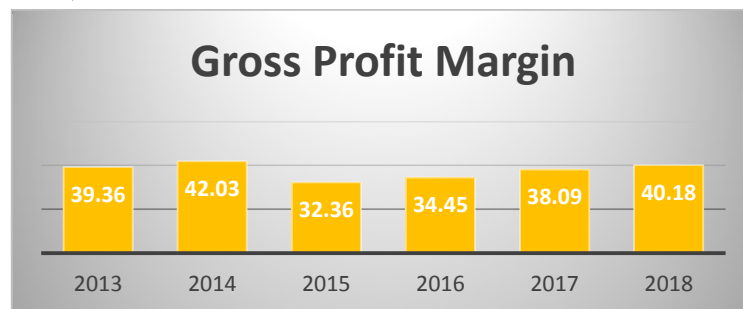
Secondary Risk Ratio Bank Negara Indonesia Tbk

**A. Rentabilitas Ratio**

**1. Gross Profit Margin**

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *gross profit margin* mengalami nilai fluktuasi pada tahun 2013-2018 yaitu 39,36%, 42,03%, 32,36%, 34,45%, 38,09% dan 40,18%. Pada *gross profit margin* tahun 2015 mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2016 selisih 2,09% dikarenakan

bank belum mampu menjaga keseimbangan antara menjaga keseimbangan antara *operating income* dan *operating expense*. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 dengan selisih 2,09% dikarenakan tingginya kenaikan laba kotor dibanding dengan penjualan setiap tahunnya.



(Sumber : Data diolah)

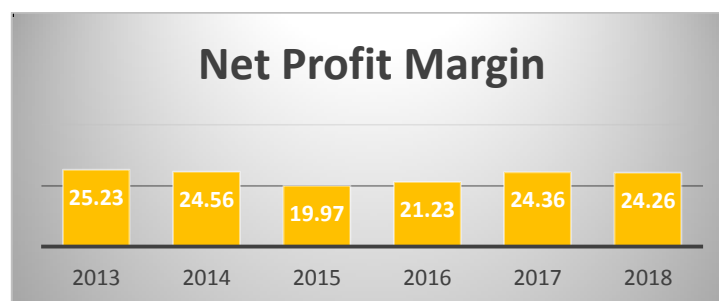
Gambar 7

Gross Profit Margin Bank Negara Indonesia Tbk

**2. Net Profit Margin**

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* bahwa selama 2013-2017 mengalami nilai flutuasi sebesar 31,78%, 34,10%, 25,92%, 27,62%, 30,45% dan 30,94%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan yang tinggi artinya bank belum cukup baik dalam menghasilkan laba

bersih dari kegiatan operasi pokok. Sedangkan tahun 2016-2017 mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan bank sudah cukup baik dan mampu dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari kegiatan pokoknya.



(Sumber : Data diolah)

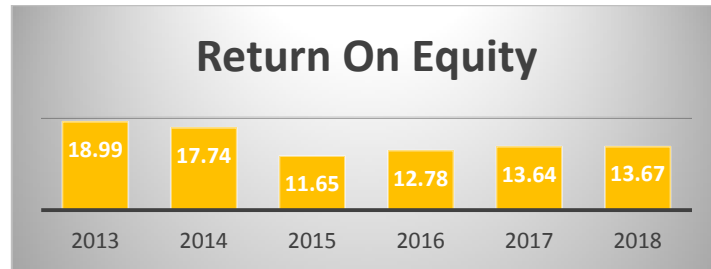
Gambar 8

Net Profit Margin Bank Negara Indonesia Tbk

**3. Return On Equity (ROE)**

Berdasarkan perhitungan *return on equity* pada tahun 2013-2018 secara berturut-turut mengalami fluktuasi sebesar 18,99%, 17,74%, 11,65%, 12,78%, 13,64%, dan 13,67%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan tahun

2014 dengan selisih 6,09%. Sedangkan pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan secara signifikan yang artinya bank mampu meningkatkan jumlah laba bersihnya.



(sumber : Data diolah)

Gambar 9

Return On Equity Bank Negara Indonesia Tbk

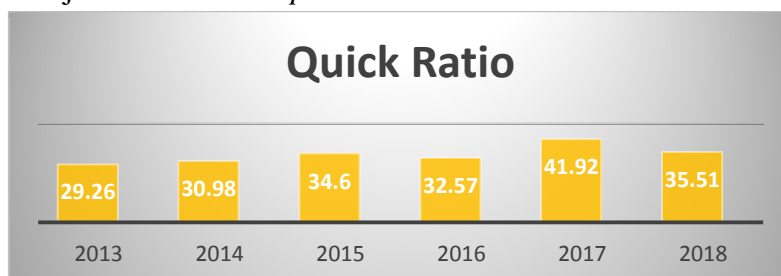
**Bank Danamon Indonesia Tbk**

**A. Rasio Likuiditas**

**1. Quick Ratio**

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa *quick ratio* pada tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi sebesar 29,26%, 30,98%, 34,60%, 32,57%, 41,92%, dan 35,51% dengan giro diatas 5%. Pada tahun 2013 *cash assets* dapat menjamin *total deposit* sebesar Rp 29,26. Pada tahun 2014 *cash assets* dapat menjamin *total deposit* sebesar Rp 30,98. Pada tahun 2015 *cash assets* dapat menjamin *total deposit* sebesar Rp 34,60. Pada tahun 2016 *cash assets* dapat menjamin *total deposit*

sebesar Rp 32,57. Pada tahun 2017 *cash assets* dapat menjamin *total deposit* sebesar Rp 41,92. Pada tahun 2018 *cash assets* dapat menjamin *total deposit* sebesar Rp 35,51. Dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 dengan selisih 9,35% dikarenakan dari *total deposit* yang cukup. Sedangkan pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan dikarenakan menurunnya *total deposit*.



(sumber : Data diolah)

Gambar 10

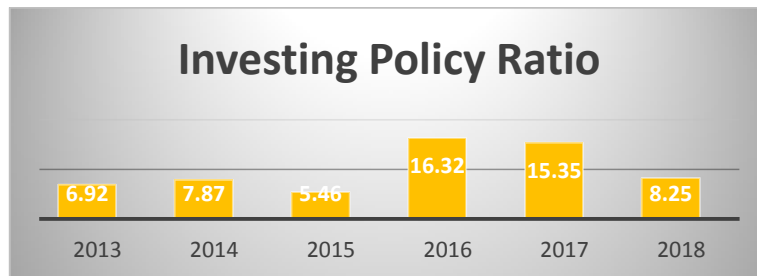
Quick Ratio Bank Danamon Indonesia Tbk



## 2. Investing Policy Ratio

Berdasarkan perhitungan *investing policy ratio* pada tahun 2013-2018 mengalami nilai yang berfluktuasi sebesar 6,92%, 7,87%, 5,46%, 16,32%, 15,35%, dan 8,25%. Pada tahun 2013 setiap Rp 1,- *securities* dapat menjamin *total deposit* Rp 6,92. Pada tahun 2014 setiap Rp 1,- *securities* dapat menjamin *total deposit* Rp 7,87. Pada tahun 2015 setiap Rp 1,- *securities* dapat menjamin *total deposit* Rp 5,46. Pada tahun 2016 setiap Rp 1,- *securities* dapat menjamin *total deposit* Rp

16,32. Pada tahun 2017 setiap Rp 1,- *securities* dapat menjamin *total deposit* Rp 15,32. Pada tahun 2018 setiap Rp 1,- *securities* dapat menjamin *total deposit* Rp 8,25. Dimana *investing policy ratio* pada tahun 2016 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan *investing policy ratio* pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan jumlah *securities* yang tidak likuid pada tahun 2013.



(sumber : Data diolah)

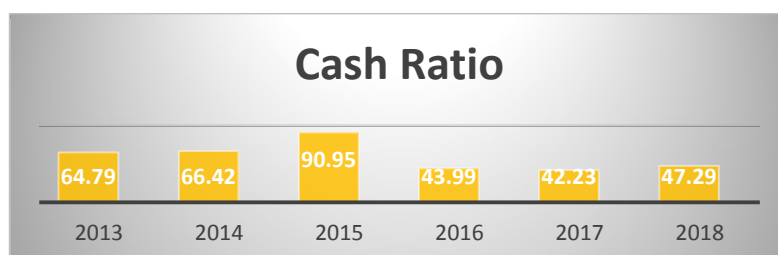
Gambar 11

Investing Policy Ratio Bank Danamon Indonesia Tbk

## 3. Cah Ratio

Berdasarkan perhitungan *cash ratio* dapat diketahui bahwa *likuid asset* pada tahun 2013-2018 sebesar 64,79%, 66,42%, 90,95%, 43,99%, 42,23% dan 47,29% dengan giro diatas 5%. Nilai ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1,- kewajiban dapat menjamin *likuid asset*. Dimana tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup

baik sebesar 24,53% dikarenakan angka pada likuid asset bertambah. Sedangkan tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan mengingkatnya angka pada kewajiban. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,06%.



(Sumber : data diolah)

Gambar 12

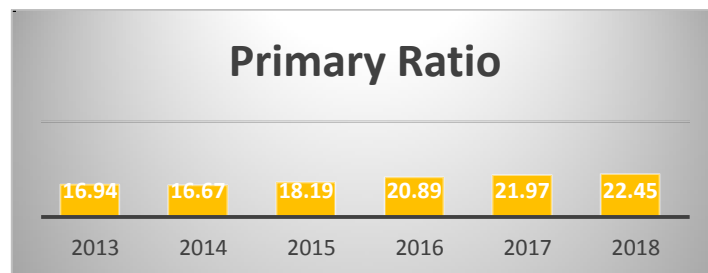
## Cash Ratio Bank Danamon Indonesia Tbk

### Rasio Solvabilitas

#### 1. Primary Ratio

Berdasarkan perhitungan *primary ratio* dapat dilihat bahwa pada tahun 2013-2018 mengalami nilai yang berfluktuasi sebesar 16,94%, 16,67%, 18,19%, 20,89%, 21,97%, 22,45%. Pada tahun 2016 *primary ratio* mengalami kenaikan sebesar 2,7%

dibanding tahun-tahun sebelumnya. Dikarenakan bank sudah mampu menjaga kestabilan antra equity dan total asset sehingga kemampuan modal bank dalam keadaan baik.



(Sumber : Data diolah)

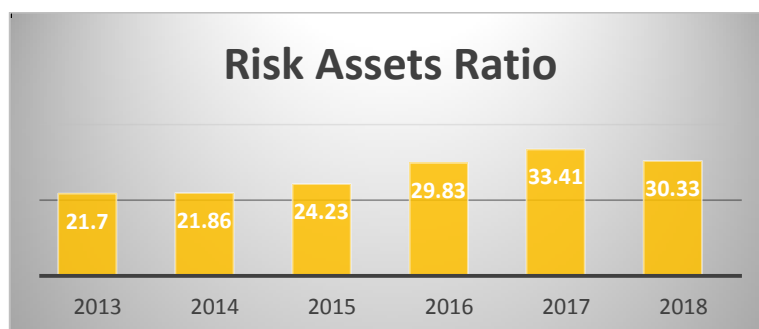
Gambar 13

Primary Ratio Bank Danamon Indonesia Tbk

#### 2. Risk Assets Ratio

Berdasarkan *risk assets ratio* pada tahun 2013-2018 mengalami nilai fluktuasi sebesar 21,70%, 21,86%, 24,23%, 29,83%, 33,41% dan 30,33%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan dibanding tahun-tahun lainnya 3,58% dikarenakan meningkatnya *cash asset* dibanding tahun-

tahun sebelumnya. Dan jika nilai risk asset ratio mengalami peningkatan dapat disimpulkan bahwa resiko lebih rendah berada pada tahun-tahun lainnya karena pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan.



(Sumber : Data diolah)

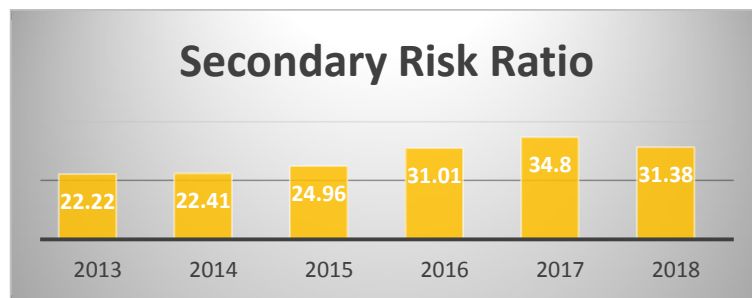
Gambar 14

Risk Assets Ratio Bank Danamon Indonesia Tbk

### 3. Secondary Risk Assets

Berdasarkan *Secondary risk assets* dapat diketahui bahwa pada tahun 2013-2018 sebesar 22,22%, 22,41%, 24,96%, 31,01%, 34,80%, dan 31,38%. Pada tahun 2018 sebesar 31,38% artinya setiap Rp 1,- *secondary risk asset* dijamin oleh *equity capital* Rp 0,3138. Pada tahun 2017 sebesar 34,80% artinya setiap Rp 1,- *secondary risk asset* dijamin oleh *equity*

*capital* Rp 0,3480. Pada tahun 2016 sebesar 31,01 artinya setiap Rp 1,- *secondary risk asset* dijamin oleh *equity capital* Rp 0,3101. Pada tahun 2015 sebesar 24,96% artinya setiap Rp 1,- *secondary risk asset* dijamin oleh *equity capital* Rp 0,2496. Dan dapat diketahui pada tahun 2014 resiko lebih tinggi.



(Sumber : Data diolah)

Gambar 15

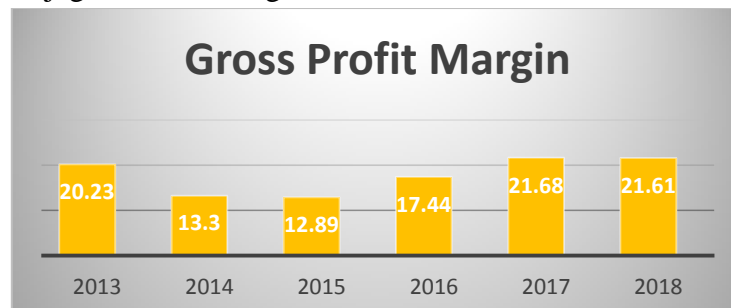
Secondary Risk Ratio Bank Danamon Indonesia Tbk

### Rasio Rentabilitas

#### 1. Gross Profit Margin

Berdasarkan *Gross Profit Margin* secara berturut-turut dari tahun 2013-2018 yaitu 20,23%, 13,30%, 12,89%, 17,44%, 21,68%, dan 21,61%. Pada *gross profit margin* tahun 2015 terjadi penurunan dibanding tahun 2014 dengan selisih 0,41% hal ini disebabkan karena bank belum mampu menjaga keseimbangan

antara menjaga keseimbangan antara *operating income* dan *operating expense*. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan dibanding tahun 2017 selisih 0,77% hal ini disebabkan oleh tingginya kenaikan laba kotor dibanding dengan penjualan setiap tahunnya.



(Sumber : Data diolah)

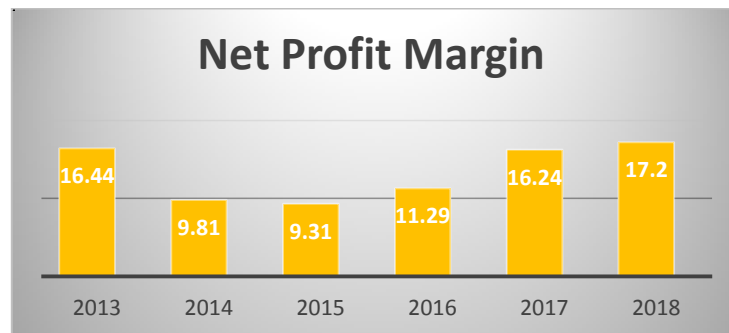
Gambar 16

Gross Profit Margin Bank Danamon Indonesia Tbk

## 2. Net Profit Margin

Berdasarkan nilai *net profit margin* dari tahun 2013-2018 mengalami nilai fluktuasi sebesar 16,44%, 9,81%, 9,31%, 11,29%, 16,24%, dan 17,20%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yang tinggi sebesar 6,63% artinya bank belum cukup baik dalam menghasilkan laba bersih dari

kegiatan operasi pokoknya. Sedangkan pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa bank sudah mampu dan cukup baik dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari kegiatan pokoknya.



(Sumber : Data diolah)

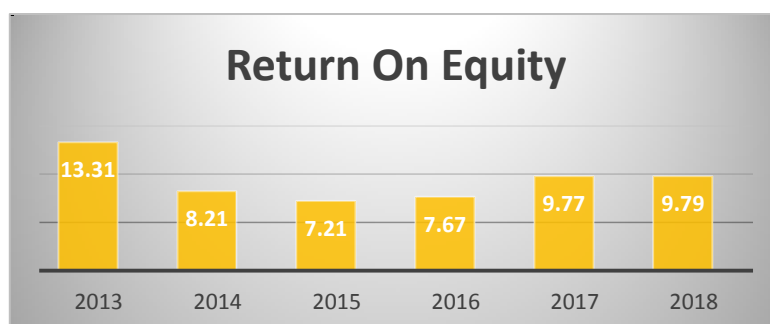
Gambar 17

Net Profit Margin Bank Danamon Indonesia Tbk

## 3. Return On Equity

Berdasarkan nilai *return on equity* pada tahun 2013-2018 secara berturut-turut menunjukkan nilai fluktuasi sebesar 13,31 %, 8,21%, 7,21%, 7,67%, 9,77%, dan 9,79%. Pada tahun 2015 *return on equity* mengalami penurunan dikarenakan modal bank yang semakin meningkat akan

tetapi imbal dari hasil yang diperoleh belum meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya tahun 2014 dengan selisih 0.01%. Sedangkan pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan 2,12% yang artinya bank sudah mampu meningkatkan jumlah laba bersihnya.



(Sumber : Data diolah)

Gambar 18

Return On Equity Bank Danamon Indonesia Tbk

## IV. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

#### 1. Rasio Likuiditas

Kinerja rasio likuiditas pada Bank Negara Indonesia Tbk periode 2013-2018 dengan perhitungan Quick Ratio, Investing

Policy Ratio, dan Cash Ratio memiliki nilai rata-rata selama enam tahun secara berturut-turut sebesar 25,04%, 5,45%, 21,89%. dan Bank Danamon Tbk sebesar 34,14%, 10,02%, 59,27% dinyatakan likuid karena memiliki rata-rata dengan minimum giro diatas 5%. Hal ini disebabkan karena komponen cash assets yang naik.

## 2. Rasio Solvabilitas

Kinerja rasio solvabilitas pada Bank Negara Indonesia Tbk periode 2013-2018 dengan perhitungan Primary Ratio, Risk Assets Ratio dan Secondary Risk Ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 14,17%, 18,15%, 18,91% dan pada Bank Danamon Indonesia Tbk

## Saran

Dari hasil perhitungan rasio keuangan pada Bank Negara Indonesia Tbk dan Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2013-2018 dapat menyimpulkan dan memberi saran agar kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia Tbk dan Bank Danamon Indonesia Tbk lebih baik. Pada Rasio Likuiditas dinyatakan likuid selama enam tahun terakhir dapat dilihat dari pencapaian nilai yang berada diatas 5%. Dengan demikian bank mampu memenuhi giro wajib minimum sebesar 5%. Pada Rasio Solvabilitas dinyatakan solvable karena memiliki hutang yang relatif kecil. Hal ini membuktikan bahwa bank sudah mampu mengelola modal dan mampu menekan angka dari resiko. Pada Rasio Rentabilitas dinyatakan rentables karena menghasilkan laba diatas 8% pada tahun 2013-2018 sudah cukup baik. Agar kedepannya semakin baik pada pihak manajemen untuk mengawasi dan meningkatkan kinerjanya.

sebesar 19,51%, 26,89%, 27,79% dinyatakan solvable karna memiliki hutang yang kecil.

## 3. Rasio Rentabilitas

Kinerja rasio rentabilitas pada Bank Negara Indonesia Tbk periode 2013-2018 dinyatakan profitable karena memiliki nilai gross profit margin, net profit margin dan return on equity dengan nilai rata-rata sebesar 37,74%, 30,13% dan 14,74% dan pada Bank Danamon Indonesia Tbk memiliki nilai rata-rata sebesar 17,85%, 13,38%, 9,32 yang artinya kemampuan Bank dapat menghasilkan laba yang cukup baik yaitu diatas 8% dari modal yang ada.

## V. Daftar Pustaka

- Damayanti, L., Yudhawati, D., & Prasetyowati, R. A. (2019). Analisis Du Pont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *INOVATOR*, 8(1), 52–68. <https://doi.org/10.32832/inovator.v8i1.1842>
- Darsono. (2007). *Manajemen keuangan* (2 ed.). Jakarta: Diadit Media.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan* (3 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, M. A. (2016). *Metode Penelitian* (2 ed.). Tangerang: Jelajah Nusa.
- Gumbira, G., Hardjo, B., & Suharti, T. (2014). *Mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem du pont Tahun 2009 – Tahun 2013 (Studi Kasus PT United Tractors Tbk)*. *INOVATOR*, 3(2). <https://doi.org/10.32832/inovator.v3i2.658>

- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan* (7 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, S. and E. P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (6 ed.). Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Indriani, R. dan K. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya* (3 ed.). Bandung: Mandar Maju
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (1 ed.). Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan* (13 ed.). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan* (12 ed.). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (8 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Latumaerissa, J. R. (2014). *Manajemen Bank Umum* (1 ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-Dasar Keuangan* (1 ed.). Jakarta: Dian Rakyat.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (17 ed.). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- PT Bursa Efek Indonesia. (t.t.). Diambil 30 Juli 2019, dari <https://www.idx.co.id/>
- Siami, A., Budiharjo, & Yudhawati, D. (2014). Peranan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Mustika Ratu Tbk. Tahun 2007-2011. *INOVATOR*, 3(1), <https://doi.org/10.32832/inovator.v3i1.662>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (3 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suharti, T. (2016). Peranan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada CV. Tugu Hilal Bogor. *INOVATOR*, 1(2), <https://doi.org/10.32832/inovator.v1i2.174>
- Suharti, T., Yudhawati, D., & Purnama, R. (2017). Analisis rasio keuangan untuk menentukan rasio rata-rata industri perusahaan pada sektor manufaktur sub sektor makanan di Bursa Efek Indonesia. *INOVATOR*, 6(1), 17–30. <https://doi.org/10.32832/inovator.v6i1.639>
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Yogyakarta: Pustaka Bary Press.
- Sulindawati, N. L. Gede. dkk. (2017). *Manajemen Keuangan* (1 ed.). Depok: Rajagrafindo Pers.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (9 ed.). Yogyakarta: Ekonisia.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan* (1 ed.). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya* (1 ed.). Jakarta: PT Gramedia.